



STUDI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI BANK SAMPAH BERSERI KOTA KEDIRI

Vira Audita Agustin¹, Sigit Soeparjono¹, Mohammad Nur Khozin¹, Tri Agus Siswoyo²,
Laily Ilman Widuri,^{3*}

¹Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian Universitas Jember Jalan Kalimantan 37 Jember,
Jawa Timur Indonesia 68121

²Program Studi Magister Bioteknologi Pasca Sarjana Universitas Jember Jalan Kalimantan 37
Jember, Jawa Timur Indonesia 68121

³Program Studi Magister Agronomi, Fakultas Pertanian Universitas Jember Jalan Kalimantan
37 Jember, Jawa Timur Indonesia 68121

Email: laily-ilman@unej.ac.id

Abstract

Waste management in urban areas is a serious issue if it is not handled properly and with special attention to management activities. Properly managed waste can provide economic value if it is sorted and processed at the source. The Waste Bank "BERSERI" in Burengan Village, Kediri City, plays an important role in reducing the amount of waste in urban areas through a participatory approach to the community. This community service activity aimed to provide an overview of waste management activities at the Waste Bank and to outline the involvement of the community and relevant parties in supporting waste management activities at the Waste Bank "BERSERI" in Kediri City. The community service activities conducted by the Service Team included discussions and interviews during a visit to the BERSERI Waste Bank location. The results of the interviews indicated that the Waste Bank "BERSERI" has collected various types of inorganic waste through mechanisms including sorting, weighing, recording, and distributing the proceeds from waste sales to customers. The waste collected has also been recycled into valuable products, both from inorganic and organic waste. The existence of waste bank management heavily depends on active community participation and the roles of various parties, including the government, universities, and the private sector.

Keywords: *community participation, inorganic waste, organic waste, urban communities.*

Abstrak

Permasalahan sampah di kawasan urban menjadi isu yang serius jika tidak ada penanganan khusus serta kegiatan pengelolaan yang baik. Padahal masalah sampah yang dikelola dengan baik justru dapat memberikan nilai ekonomis apabila dilakukan pemilahan dan pemrosesan dari sumbernya. Bank Sampah BERSERI di Kelurahan Burengan Kota Kediri berperan penting dalam upaya mengurangi jumlah sampah di kawasan urban dengan pendekatan partisipatif kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah serta menjabarkan keterlibatan masyarakat dan pihak terkait dalam mendukung aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Berseri Kota Kediri. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yakni Diskusi dan wawancara dalam kegiatan kunjungan ke lokasi Bank Sampah Berseri. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa Bank Sampah Berseri telah menampung berbagai macam jenis anorganik dengan mekanisme meliputi pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga penyaluran hasil penjualan sampah kepada nasabah. Sampah yang ditampung juga telah didaur ulang



menjadi produk yang bernilai manfaat baik yang berasal dari sampah anorganik maupun organik. Eksistensi pengelolaan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan peran berbagai pihak termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta

Kata kunci : masyarakat urban, partisipasi masyarakat, sampah anorganik, sampah organik,

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia (Linga dkk., 2024). Sampah sebagai barang buangan dianggap tidak memiliki nilai dan kegunaan. Padahal sampah masih memiliki nilai ekonomis apabila dilakukan pemilahan dan pemrosesan dari sumbernya. Pertumbuhan penduduk yang pesat diikuti oleh pola konsumsi yang tinggi mengakibatkan volume sampah terus bertambah dari waktu ke waktu. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat.

Komposisi sampah terbesar yang paling dominan berasal dari sampah rumah tangga. Sistem pengelolaan sampah tradisional dengan pola kumpul-angkut-buang dinilai belum efektif menyelesaikan permasalahan (Salim, 2024). Hal ini karena kapasitas TPA yang terbatas dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah serta mengurangi sampah sejak dari sumbernya. Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah di Indonesia berakhir di TPA, menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat dan banyak karena tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah. Selain itu lahan yang di gunakan sebagai TPA tidak luas dan hanya memiliki kapasitas sedikit. Oleh sebab itu perlu melakukan pengelolaan sampah dari sumbernya sehingga mengurangi volume sampah yang di angkut.

Menurut Ivakdalam dan Far (2022) sebagai salah satu upaya alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat, bank sampah hadir dengan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Menurut Purnamasari (2021) bank sampah merupakan tempat di mana masyarakat dapat menabung sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Melalui bank sampah, sampah yang semula dianggap tidak berguna dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat atau memiliki nilai jual. Selain itu, bank sampah juga mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi warga. Keberadaan bank sampah di masyarakat diharapkan dapat merubah pola pengelolaan sampah dari sekadar membuang menjadi memanfaatkan kembali. Pengembangan bank sampah secara berkelanjutan dapat



menjadi solusi nyata dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, terutama peran aktif masyarakat. Secara umum, bank sampah berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Sistem layanan bank sampah mirip dengan bank konvensional, di mana terdapat nasabah, petugas teller, hingga buku tabungan untuk mencatat jumlah setoran sampah. Melalui bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah sejak dari rumah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya.

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan serius di Indonesia, termasuk di Kota Kediri. Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada peningkatan volume sampah rumah tangga. Hingga saat ini, tingkat partisipasi masyarakat dan volume sampah yang berhasil dikelola masih perlu ditingkatkan agar program bank sampah dapat memberi dampak signifikan bagi pengurangan sampah kota. Pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah dapat diwujudkan dalam keikutsertaan masyarakat dalam berperan aktif mengurangi sampah (Saputra dkk., 2022). Bentuk daur ulang dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi aktivitas yang menyenangkan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual salah satunya kegiatan kerajinan tangan (Dwicahtyani dkk., 2022).

Kelurahan Burengan juga memiliki Bank Sampah “BERSERI” di RW 5 yang dibawah binaan DLKHP Kota Kediri. Kegiatan Bank Sampah ini sangat didukung oleh pemerintah kota untuk mewujudkan komitmen untuk mengurangi beban sampah yang masuk ke TPA. Sebagian besar sampah yang dikelola oleh Bank Sampah “BERSERI” di RW 5 Kelurahan Burengan masih jenis sampah anorganik. Sedangkan sampah organik yang totalnya mencapai 56% masih belum terkelola dengan maksimal. Meskipun demikian, Bank Sampah Berseri telah menjadi salah satu unit percontohan pengelolaan sampah di tingkat kelurahan dan telah ikut serta mendukung pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan struktur ekonomi serta menjaga lingkungan hidup masyarakat Kota Kediri. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait kegiatan pengelolaan sampah dan juga keterlibatan masyarakat untuk mendukung aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Berseri Kota Kediri.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yang terkait yakni Pengelola Bank Sampah Berseri, Ketua RW 5, dan Tim Pengabdian serta Mahasiswa



Fakultas Pertanian Universitas Jember. Metode pelaksanaan yang dilaksanakan di kegiatan pengabdian ini yakni sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan permasalahan

Kelurahan Burengan telah memiliki Bank Sampah “BERSERI” di RW 5 yang dibawah binaan DLKHP Kota Kediri. Kegiatan Bank Sampah ini sangat didukung oleh pemerintah kota untuk mewujudkan komitmen untuk mengurangi beban sampah yang masuk ke TPA. Bank sampah di Kelurahan Burengan sudah berjalan dan komunitasnya sudah terbentuk. Komunitas ini telah menjadi *role model* dalam mendukung upaya ketahanan pangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di kawasan urban. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif baik dalam menyeter sampah maupun terlibat aktif dalam pengelolaan Bank Sampah masih perlu ditingkatkan agar program bank sampah dapat memberi dampak signifikan bagi pengurangan sampah kota.

2. Koordinasi dengan pengurus Bank Sampah Berseri

Berdasarkan hasil analisis situasi diatas, Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pengelola bank sampah untuk bisa melakukan kegiatan kunjungan dan juga wawancara di Bank Sampah Berseri. Kegiatan koordinasi dilakukan juga untuk membahas teknis pelaksanaan dan juga data yang diperlukan pada saat kegiatan kunjungan dan wawancara.

3. Diskusi dan wawancara dalam kegiatan kunjungan ke lokasi Bank Sampah Berseri

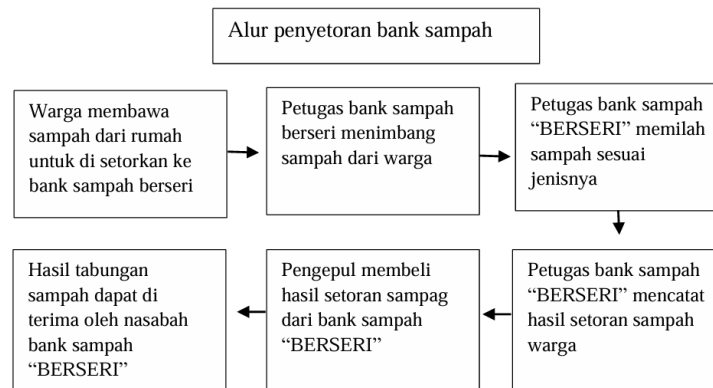
Kegiatan kunjungan ke lokasi dilakukan untuk melihat dan mendokumentasikan secara langsung bentuk kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah. Pada saat kunjungan Tim Pengabdi juga mendiskusikan terkait produk hasil pengelolaan sampah organik dan anorganik yang sudah diproduksi. Teknik pengumpulan data dilakukan yakni melalui wawancara dengan pengurus dan anggota. Hasil wawancara dan dokumentasi kemudian diolah secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Berseri

Bank Sampah Berseri Kelurahan Burengan menerima sampah terpilah dari warga dengan berbagai macam jenis sampah. Alur proses penyeteran sampah di Bank Sampah Berseri dapat dilihat pada Gambar 1. Masyarakat yang menyeterkan sampah disebut sebagai nasabah, menyeterkan sampah yang telah dipilah ke Bank Sampah. Hasil sampah yang diseter kemudian dicatat oleh pengelola. Pencatatan hasil dari

sampah yang telah di terima dicatat dalam buku tabungan. Periode penyaluran hasil penerimaan sampah dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sehingga uang hasil penimbangan dan penjualan tidak di terima langsung oleh nasabah. Hasil tabungan hanya dapat di ambil satu tahun sekali berdasarkan persetujuan anggota bank sampah.



Gambar 1. Alur penyetoran sampah di Bank Sampah “BERSERI” Kelurahan Burengan Kota Kediri

Kegiatan menabung sampah di bank sampah binaan, dapat mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan perubahan pola hidup bersih dan sehat di sekitar lingkungan. Meskipun hasil tabungan sampah dapat dicairkan dalam bentuk uang, namun pada dasarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat relatif tidak besar. Namun, masyarakat Kelurahan Burengan telah menyadari hal tersebut dan tetap bersedia menjadi nasabah Bank Sampah.

Bank sampah BERSERI menerima sampah yang di tabung jika di kelompokkan sesuai dengan jenisnya. Sampah yang diterima umumnya berupa plastik misalnya botol bekas air mineral, kertas misalnya buku bekas maupun kotak makanan yang berbahan dasar kertas, logam misalnya kaleng bekas minuman maupun makanan, dan botol kaca. Kegiatan penimbangan rutin dilakukan satu kali setiap minggu dengan jadwal yang telah disepakati warga. Kegiatan ini memiliki manfaat langsung kepada warga. Adanya bank sampah, sampah rumah tangga yang sedianya langsung di buang dan di angkut menuju TPA perlu dipilah dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya sebelum kemudian disetorkan. Kegiatan ini membuat warga menjadi peduli dan sadar akan sampah dan dampaknya bagi lingkungan.

Penjualan sampah dilakukan kepada pihak ketiga, dan keuntungan diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual. Laba yang didapat setiap bulan digunakan untuk mendanai operasional bank sampah. Karena jumlah sampah yang dikumpulkan setiap bulan bervariasi, maka pendapatan bank sampah pun tidak selalu sama. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan strategi yang mampu mendorong partisipasi

masyarakat agar mau menabung sampahnya secara rutin dan berkesinambungan (Nursamsiah, 2025). Partisipasi ini akan berdampak langsung pada kelangsungan operasional bank sampah induk. Jumlah nasabah yang menabung sampah harus memadai, sebab tanpa dukungan nasabah, bank sampah tidak akan bisa berjalan. Selain itu, juga diperlukan penerapan yang konsisten supaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi persoalan sampah di Indonesia.

Kapasitas dan Jumlah Sampah yang Dikelola di Bank Sampah Berseri

Rata-rata sampah yang berhasil dikumpulkan dan dikelola berkisar 500–800 kg per bulan. Angka ini masih kecil jika dibandingkan dengan jumlah total sampah rumah tangga di Kota Kediri yang mencapai puluhan ton per hari. Data yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan masyarakat kota Kediri menyebutkan bahwa di Kota Kediri yang dibawahnya ada 3 kecamatan, yakni Mojoroto, Kota, Pesantren, setiap harinya menghasilkan 425 m³ sampai dengan 450 m³. Total sampah yang dihasilkan ini terdiri dari 56% sampah organik, 26% sampah anorganik dan 18% sampah beracun yang berasal dari tiga kecamatan yaitu : Mojoroto, Kota, Pesantren (Alala dan Budianto, 2020). Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran warga dalam memilah sampah. Saat ini jenis sampah yang disetorkan ke Bank Sampah Berseri masih didominasi oleh sampah Anorganik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data jumlah sampah terakhir yang telah direkap oleh pengelola di tahun 2018 tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah sampah yang di kelola bank sampah “BERSERI” 2018 dalam satu bulan.

No	Jenis sampah	Deskripsi dan Rincian	Jumlah sampah yang dapat di kelola (kg)
1.	Kertas	Kertas bisa berupa dokumen, lembaran koran, buku bekas, majalah, buku tulis, dan berbagai jenis kertas bekas lainnya.	2,1
2.	Duplex	Jenis kertas yang berasal dari karton yang memiliki karakteristik cukup kuat dan keras dimana memiliki dua sisi yang berbeda sehingga sering digunakan untuk kemasan. Contoh duplex bisa berupa kotak	1,65



		nasi, kotak kue, ataupun kemasan untuk obat	
3.	PET (Polyethylene Terephthalate) berwarna (biru, hijau, atau coklat)	Jenis sampah ini memiliki karakteristik ringan, kuat, dan mengandung pigmen warna. Sampah jenis PET dengan warna memiliki nilai jual lebih rendah karena adanya pigmen warna yang memungkinkan untuk penggunaan terbatas dalam proses daur ulang	0,95
4.	PET (Polyethylene Terephthalate) bening atau jernih	Jenis sampah ini memiliki karakteristik transparan, ringan, namun kuat. Biasanya berupa plastik transparan yang paling banyak ditemukan dalam bentuk botol minuman kemasan, botol minyak goreng kemasan, ataupun wadah cairan lainnya. Sampah jenis ini memiliki nilai jual lebih tinggi dikarenakan lebih multiguna dan bisa lebih fleksibel dalam pemanfaatan hasil daur ulangnya.	0,5
5.	CD (Compact Disk)	CD merupakan sampah yang berbentuk piringan atau cakram tipis berbahan plastik polycarbonate dengan karakteristik tipis namun keras serta memiliki permukaan yang bisa memantulkan cahaya.	1,55
6.	HVS	HVS merupakan kertas putih polos yang memiliki permukaan halus. Kertas ini umumnya memiliki serat halus dan cocok untuk bahan cetak dokumen serta berbagai keperluan kantor.	1



7.	Kaleng	Kaleng memiliki karakteristik ringan namun tahan lama serta tidak mudah pecah karena terbuat dari aluminium atau baja tipis sehingga cocok untuk wadah makanan dan minuman.	0,1
8.	Besi	Sampah besi kebanyakan berasal dari berbagai macam peralatan rumah tangga ataupun perabotan hingga sisa bahan konstruksi yang telah tidak berfungsi atau tidak dipakai. Karakteristiknya kuat, berat namun sangat mudah berkarat ketika terpapar oleh kelembapan yang tinggi.	0,5
9.	Kardus	Kardus merupakan jenis kertas yang tebal dan berlapis yang banyak dimanfaatkan untuk mengemas barang, makanan, ataupun berbagai macam keperluan logistik.	2,65

Berbagai macam sampah yang terkumpul ada yang kemudian dimanfaatkan menjadi bahan – bahan yang memiliki nilai lebih. Sebagian besar bentuk sampah yang terkumpul di Bank Sampah Berseri didominasi sampah anorganik, namun Bank Sampah Berseri telah memulai juga menghasilkan produk dari hasil pengumpulan sampah organik (Tabel 2).

Keterlibatan dan Peran Berbagai Pihak dalam Pengelolaan Bank Sampah

Pengelolaan Bank Sampah Berseri saat ini masih dikelola oleh pengurus dari Warga RW 5. Dukungan dari lingkungan internal diperoleh dari Ketua RW 5 Kelurahan Burengan yang selalu aktif dalam menghimbau warganya untuk bisa beraktivitas di Bank Sampah Berseri. Lokasi Bank Sampah tidak hanya dijadikan sebagai pusat setor sampah saja namun juga aktivitas lainnya seperti Komunitas Bahasa Inggris bagi anak – anak di sekitar lokasi. Aktivitas kesenian dan juga hiburan lainnya seperti nonton bersama juga aktif dilakukan di lokasi untuk menarik warga supaya familiar dengan lokasi dan aktivitas di Bank Sampah.

Peran pemerintah juga berperan dalam pengelolaan Bank Sampah Berseri. Hal ini ditunjukkan dari dukungan yang diberikan Pemerintah Kota Kediri melalui DLKHP Kota Kediri, serta kerjasama perguruan tinggi dan mitra swasta dalam bentuk pelatihan, digitalisasi aplikasi E-Bank Sampah. Harapan kedepan, penguatan dukungan dari sektor swasta diharapkan dapat mendukung peralatan operasional dan pengembangan produk daur ulang.

Tabel 2. Produk hasil daur ulang sampah organik dan anorganik di Bank sampah “BERSERI”

No	Jenis sampah	Jenis Produk	Dokumentasi
1.	Organik	- Ecoenzym - POC - Pupuk organik padat dengan metode Takakura	

Sampah organik di kelola untuk membuat produk Econzym dan pupuk organik cair

2. Anorganik
- Celengan
 - Tas spunbond
 - Tas belanja
 - Dompet
 - Gantungan
 - Sapu
 - Pot gantung hias
 - Kaleng kue hias



Produk kerajinan tangan dari limbah kaleng dan plastik

KESIMPULAN

Bank Sampah BERSERI di Kelurahan Burengan Kota Kediri berperan penting dalam upaya mengurangi jumlah sampah di kawasan urban dengan pendekatan partisipatif kepada masyarakat. Aktivitas di Bank Sampah juga telah berperan dalam meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya memilah sampah, serta memberikan manfaat ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Keberhasilan dalam keberlanjutan pengelolaan Bank Sampah Berseri sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, ketekunan dan komitmen anggota. Aktivitas pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik juga telah mendapatkan dukungan baik dari warga maupun dukungan pihak eksternal meliputi pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk keberlanjutan pengelolaan Bank Sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan oleh Penulis kepada Pengurus dan anggota Bank Sampah BERSERI RW 5 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP2M Universitas Jember melalui Program Hibah Pengabdian Dosen Mengabdi di Desa Asal No 3048/UN25.3.2/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Alala, P. S., & Budianto, A. (2020). Evaluasi Kinerja Bank Sampah "Sekar Arum" di Perumahan Wilis Indah II, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*. 1(2): 95-102.



- DwicaHyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*. 1(1): 22-29.
- Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*.15(1): 165-181.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. 4(4):12235-12247.
- Nursamsiah, N. (2023). *Strategi Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di Bank Sampah Mpok Sahli Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Purnamasari, L. (2021). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. *PADMA*. 1(2):169-179.
- Salim, N. (2024). *Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Tidore Kepulauan* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*. 13(3): 246-251.